

**IDENTIFIKASI MASALAH ANAK DI PANTI ASUHAN
ANEUK NANGGROE KECAMATAN JEUNIEB KABUPATEN
BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LUTVIATUL RIZA
NIM. 170402124
Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

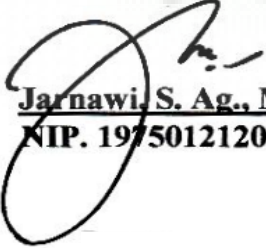
Oleh

LUTVIATUL RIZA
NIM. 170402124

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Jarnawi, S. Ag., M.Pd
NIP. 197501212006041003


Azhari Zulkifli, Sos. I., M.A
NIP. 2013078902

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konselin Islam**

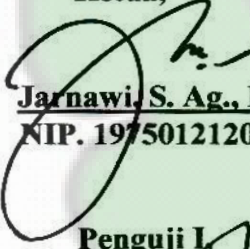
Diajukan Oleh:

**LUTVIATUL RIZA
NIM. 170402124
Pada Hari/Tanggal**

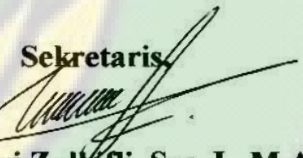
**Rabu, 11 Januari 2023 M
18 Jumadil Akhir 1444 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**


Ketua,


**Jarnawi, S. Ag., M.Pd
NIP. 197501212006041003**


Sekretaris,


**Azhari Zulkifli, Sos. I., M.A
NIP. 2013078902**

Penguji I,


**Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 197201012007102000**

Penguji II,


**Rafida Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

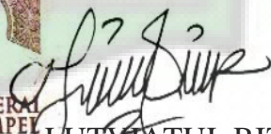
Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutviatul Riza
NIM : 170402124
Jenjang : Strata I (S-1)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 Januari 2023

Yang Menyatakan,


LUTVIATUL RIZA
NIM. 170402124

SEPLULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAI TEMPEL
7D1AKX431978868

ABSTRAK

Proses tumbuh kembang seorang anak menjadi dewasa merupakan waktu yang sangat panjang, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang maksimal. Sama halnya dengan anak-anak yang ada di panti asuhan. Oleh karena itu, panti asuhan memiliki peran dalam memberikan layanan kuratif dan rehabilitatif, dimana memberikan layanan berupa bimbingan sebagai penanaman sikap-sikap pada seorang anak dan bimbingan keterampilan sebagai bekal dalam memaksimalkan keterampilan seorang anak serta bimbingan fisik dan mental. Adapun tujuan dalam penelitian ini yang pertama adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak panti dan program apa yang dilakukan untuk menangani masalah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun metode dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang pertama adalah bahwa permasalahan yang dialami oleh anak panti asuhan Aneuk Nanggroe dapat dikategorikan, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan, adanya konflik/pertengkarannya antara mereka, dan merasa kesulitan berada di panti asuhan karena peraturan yang ada di panti asuhan. Yang kedua adapun program yang dilakukan oleh panti asuhan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah program perkumpulan dua kali dalam seminggu sebagai usaha untuk menjalin keakraban, dan juga ada program pengajian yang dilakukan pada siang atau malam untuk mengkaji keislaman guna untuk menanamkan moral terhadap mereka sehingga dapat mengurangi konflik antara mereka, selanjutnya program yang perlu ditambah adalah bergotong royong yang dilakukan seminggu sekali guna untuk menjalin keakraban, saling membantu dan juga menerapkan nilai kebersihan dalam Islam.

Kata Kunci : Masalah Anak, Program Pembinaan, Anak Asuh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya serta kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini, Shalawat dan salam marilah kita hatursembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, serta sahabat-sahabat beliau sekalian, yang telah mengantarkan kita kepada dunia yang bermoral dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul, "Identifikasi Masalah Anak Di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen". Penulisan ini dimaksudkan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin berhasil diselesaikan tanpa kesempatan, bantuan, bimbingan, arahan, ide, do'a serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta Ayahanda Khalidin dan Ibunda Aswita yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran dan juga terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar penulis nenek tersayang Ainun

Mardiah dan adik tercinta Muhammad Daffa Alifia yang sudi kiranya menemani perjuangan sampai saat ini.

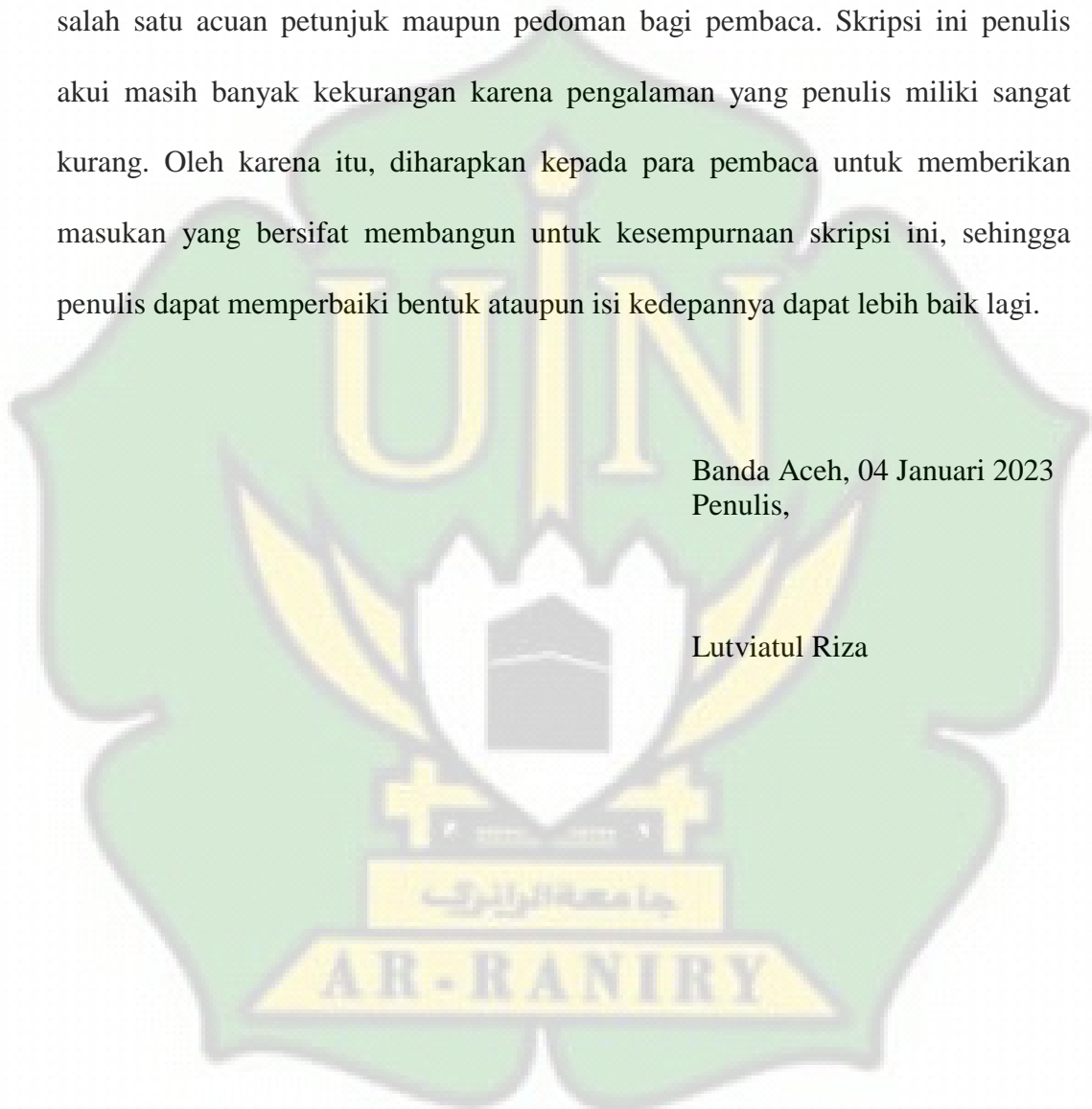
Selanjutnya izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam juga kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yakni kepada:

1. Bapak Prof Dr. Mujiburrahman M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Jarnawi M. Pd selaku ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus menjadi dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya penulisan skripsi ini..
4. Bapak Azhari MA sebagai Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Sahabat penulis, terutama Wirdhatul Rizka, Kiki Damayanti, Alismanidar, Nurazizah, Dandi Rama Putra, dan Muhammad Noval Mubarad. Juga kepada kawan-kawan penulis yakni Rahmi, Fakhrukaji, Riska Nursafitri, Nurul Fadhillah, Eka Amaranggana, Ziat Pradana dan lainnya yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Doa penulis untuk mereka semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kepada mereka dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka berikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan petunjuk maupun pedoman bagi pembaca. Skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk ataupun isi kedepannya dapat lebih baik lagi.

Banda Aceh, 04 Januari 2023
Penulis,

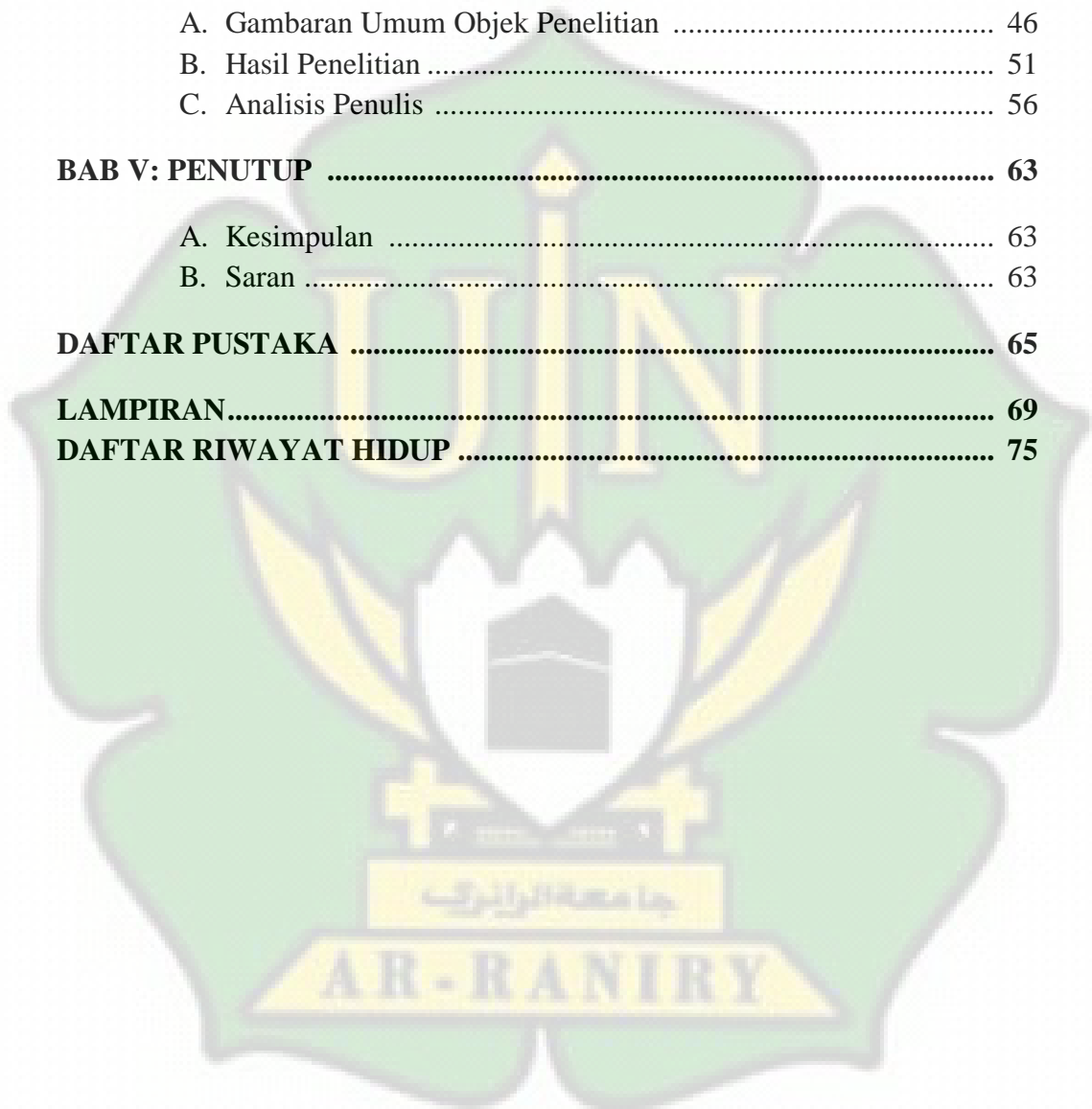
Lutviatul Riza



DAFTAR ISI

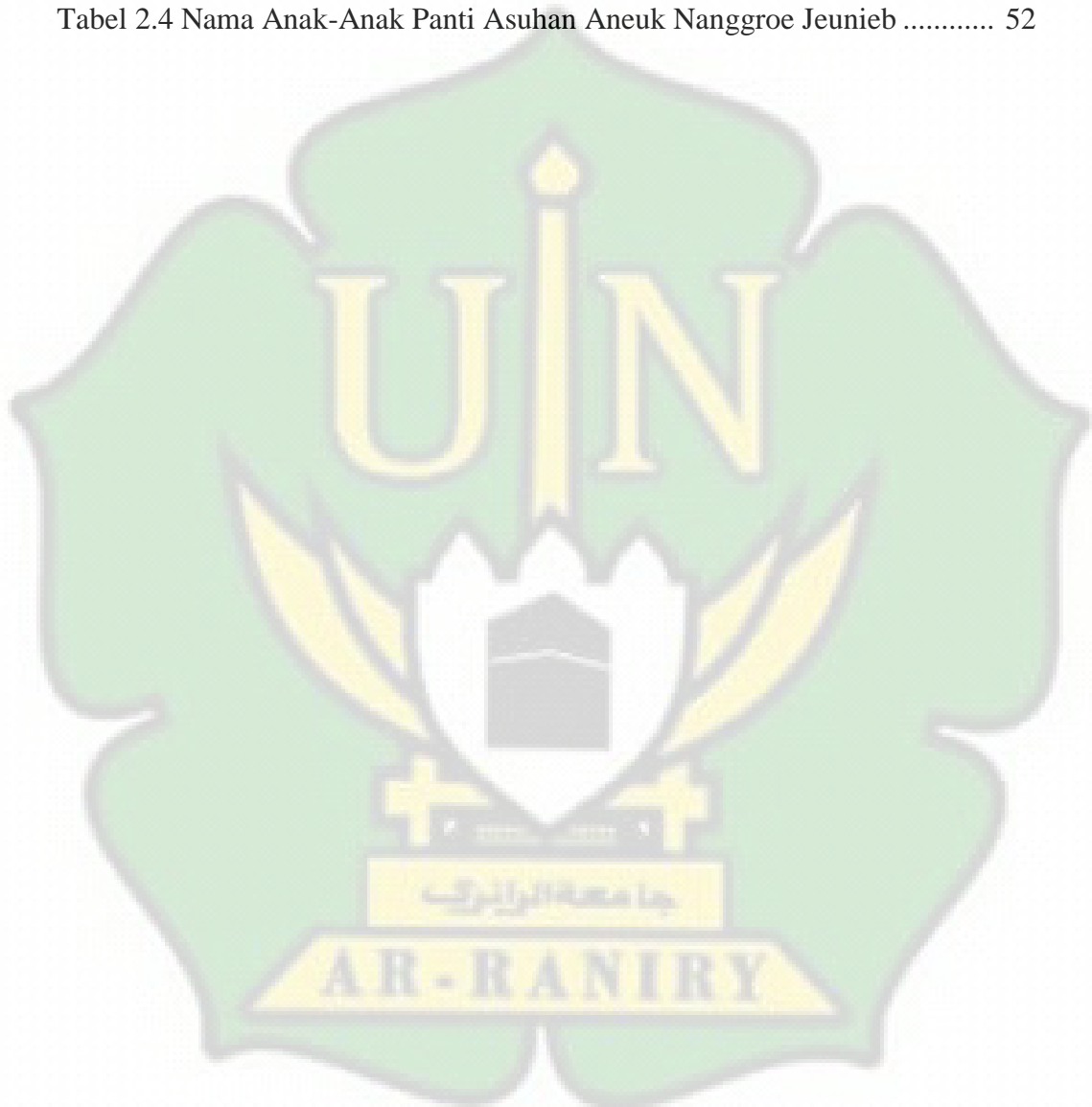
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Panti Asuhan	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	10
B. Anak	13
1. Pengertian Anak	13
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	16
3. Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	20
4. Pola Asuh Anak.....	22
5. Hak-Hak Anak	23
6. Kewajiban-Kewajiban Anak	26
7. Anak di Panti Asuhan	27
C. Panti Asuhan	29
1. Pengertian Panti Asuhan	29
2. Tujuan Panti Asuhan	31
3. Fungsi Panti Asuhan	32
4. Peran Panti Asuhan	32
5. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39

B. Objek dan Sumber Data Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Analisis Penulis	56
BAB V: PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75



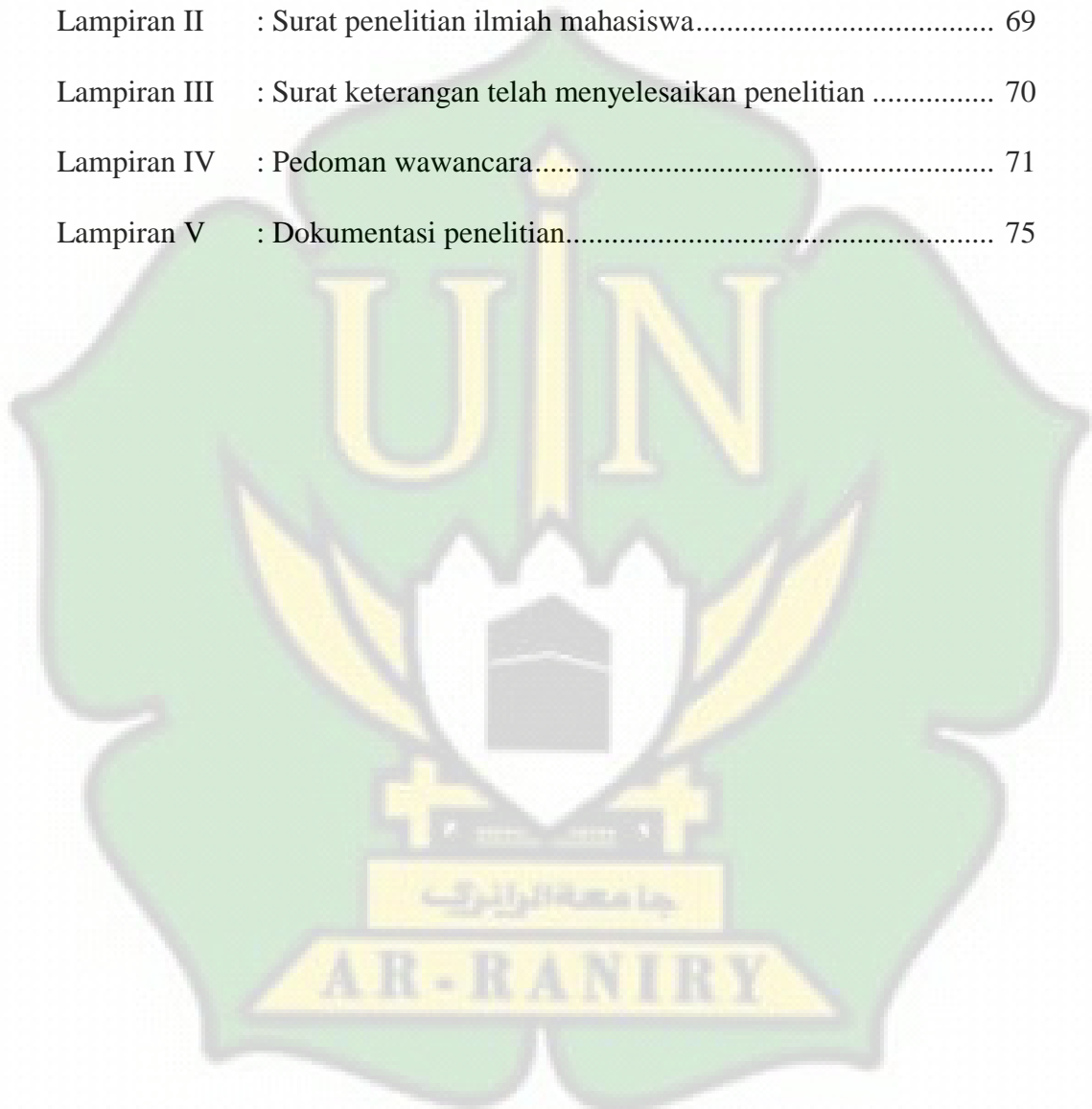
DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan	22
Tabel 1.4 Struktur Lembaga Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb.....	51
Tabel 2.4 Nama Anak-Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pembimbing skripsi.....	68
Lampiran II	: Surat penelitian ilmiah mahasiswa.....	69
Lampiran III	: Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	70
Lampiran IV	: Pedoman wawancara.....	71
Lampiran V	: Dokumentasi penelitian.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain menjadi makhluk individu juga dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia tidak hanya hidup sendiri tetapi hidup ditengah masyarakat, sehingga dalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi antara individu yang satu dengan yang individu lain. Agar individu berhasil dalam interaksi dengan lingkungannya, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Individu dianggap berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar dan dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan serta mengganggu lingkungannya.

Oleh karena itu dapat dilihat bahwa interaksi antar individu dengan orang lain dan lingkungannya saling mempengaruhi, individu dapat mengatasi masalahnya sendiri, juga dapat mengatasi berbagai masalah yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam hidup bersama. Namun pada kenyataannya suatu hubungan yang harmonis tidak didapatkan semudah yang dibayangkan karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah cara individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.¹ Terlebih pada anak atau remaja.

¹ Silfia Rahmah, Asmidir Ilyas dkk, *Masalah-masalah yang dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan*. Jurnal Konselor Vol 3 No. 3, 2014.

Anak adalah amanah Tuhan Yang Maha Esa, dan dalam dirinya melekat hak-hak sebagai anak dan harkat serta martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan bagian yang terpenting untuk kelangsungan hidup manusia karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga.² Anak dalam kehidupan masyarakat adalah pembawa kebahagiaan. Anak adalah potensi atau generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.

Oleh karena itu agar anak dapat memikul tanggung jawab tersebut maka anak perlu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik mental, sosial maupun spritualnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri anak juga akan berbeda-beda baik dari segi tempat, apa yang didapatkan anak, dan juga dengan siapa anak itu tumbuh dan berkembang. Seperti pada anak Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah sebagai tempat tumbuh dan berkembang seorang anak yang dititipkan oleh orang tua atau keluarganya. Seorang anak berhak mendapatkan hak-hak yang dapat mendukung tumbuh kembangnya untuk meningkatkan mutu, kualitas bahkan pendidikan yang optimal. Kepribadian dan pendidikan yang baik akan mempengaruhi seorang anak dalam berkembang menjadi dewasa.

² Yahya Sulthoni, *Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No 1 Vol 1, 2013.

Proses tumbuh kembang seorang anak menjadi dewasa merupakan waktu yang sangat panjang, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang maksimal, hal ini bertujuan agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang baik secara fisik, mental, maupun spritual sehingga mampu beradaptasi terhadap masalah maupun segala sesuatu yang terjadi padanya. Oleh karena itu diperlukan adanya perhatian khusus bagi anak yang kehilangan sosok orang tua agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bertentangan dengan norma hukum. Sehingga terbentuklah suatu lembaga yang mewadahi anak-anak yang kurang beruntung tersebut sehingga bisa memperoleh haknya sebagai seorang anak pada umumnya dan mendapatkan tumbuh kembang secara wajar. Lembaga tersebut merupakan Panti Sosial Asuhan Anak.³

Panti Asuhan memiliki peran dalam memberikan layanan kuratif dan rehabilitatif, dimana memberikan layanan berupa bimbingan kemandirian sebagai penanaman sifat sikap pada seorang anak, bimbingan keterampilan sebagai bekal dalam memaksimalkan keterampilan seorang anak serta bimbingan fisik dan mental berupa olah raga dan kajian-kajian tentang agama. Anak asuh yang berada di Panti Asuhan memiliki berbagai macam latarbelakang, pengalaman dan sosialnya tersendiri, bukan hanya anak-anak yatim atau yatim piatu saja tetapi juga terdapat anak-anak dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah atau anak-anak dengan latarbelakang keluarga kurang mampu.

³ Sella Khoirunnisa, Ishartono dkk, *Pemenuhan kebutuhan pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*. VOL. 2 No.1.

Kehidupan seorang anak di Panti Asuhan dengan berbagai macam latarbelakang tersebut tentunya memiliki permasalahan secara pribadi maupun kelompok. Hubungan sosial antara anak asuh tidak jarang terjadi kesalahpahaman, namun diantara anak-anak tersebut timbul rasa kekeluargaan seperti halnya saling bantu membantu dalam setiap kegiatan. Adapun di panti asuhan memiliki berbagai macam masalah baik masalah internal maupun eksternal. Adapun masalah-masalah dalam penyesuaian sering terjadi pada anak remaja terutama pada anak panti asuhan. Remaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya sering mengalami masalah dengan penyesuaian diri.

Remaja yang tinggal dipanti asuhan idealnya mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti yaitu meliputi teman sebaya, pengasuh, maupun lingkungan luar panti yaitu masyarakat sekitar panti dan sekolah. Anak asuh tersebut sering dihadapkan kepada banyak persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal dengan keluarga. seperti anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, melalui reaksi teman terhadap dirinya anak akan bisa menilai apakah dirinya dapat diterima oleh teman-teman sebaya.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Panti Asuhan Aneuk Nanggroe yang berada di Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen juga memiliki anak-anak dari berbagai latarbelakang dan usia yang berbeda-beda di setiap anak asuh tersebut, seperti anak yatim, yatim piatu, dan juga anak yang

⁴ Rina Mulyati, *Kompetensi Interpersonal Pada Anak Panti Asuhan Dengan Sistem Pengasuhan Tradisional dan Anak Panti Asuhan Dengan Sistem Pengasuhan Ibu Asuh*. Jurnal Psikologi, No 4.

berasal dari keluarga kurang mampu, mulai dari usia 10 tahun sampai 18 tahun. anak-anak yang ditampung di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya serta anak-anak dari kalangan keluarga yang kurang mampu. Juga anak-anak di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen memiliki berbagai permasalahan seperti penyesuaian diri, interaksi antar sesama teman sebaya baik di lingkungan panti atau di luar panti. Oleh karena itu banyak anak-anak susah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman baru, tempat baru yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Dengan itu peneliti berasumsi bahwa anak asuh di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen memiliki masalah-masalah tersendiri sehingga perlu diidentifikasi, dan permasalahan tersebut menurut asumsi peneliti karena masih minimnya program yang dilakukan, yaitu hanya program pengajian, dan dari pengidentifikasian tersebut diharapkan dapat menemukan solusi yang berupa program pembinaan di panti asuhan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Identifikasi masalah anak dalam upaya melahirkan program pembinaan anak asuh di panti asuhan aneuk naggroe kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen*". Hal ini penting, mengingat anak asuh yang di Panti Asuhan tersebut merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Sehingga perlu di ketahui setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh tersebut dan diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Masalah – Masalah Yang dialami Anak-Anak di panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan pihak panti dalam mengatasi masalah pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami oleh Anak di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan pihak panti dalam mengatasi masalah pada anak di panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran dan juga masukan terutama terhadap masalah-masalah yang dialami oleh anak di Panti Asuhan sehingga mendapatkan penanganan khusus.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan

konseling dan dakwah dan juga dapat menambah kajian keilmuan dan juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Identifikasi Masalah

Menurut Dendy Sugono identifikasi adalah perbuatan menetapkan identitas seseorang, benda dan sebagainya.⁵ Menurut Ronald L Tailor dan Dini Yuliani dkk, ia mengatakan identifikasi merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang penampilan individu yang sesuai untuk pembuatan keputusan.⁶ Identifikasi dalam bahasa Inggris *identification* yang memiliki makna menentukan sesuatu, bahwa sesuatu itu adalah apa adanya. proses pengenalan atau persyaratan bahwa pada sesuatu hal tertentu (sedikit dalam satu segi) sama sebagaimana pada saat sebelumnya.⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia masalah adalah berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁸ Masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.⁹ Jadi yang dimaksud dengan indentifikasi masalah yaitu menjelaskan masalah-masalah dan membuat penjelasan tentang suatu permasalahan.

⁵ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.567.

⁶ Dini Yuliani, dkk, *Identifikasi karakteristik kreativitas Masyarakat menuju Desa Inovatif (studi di Desa Kawase n Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)*.

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Granmedia Pustaka Utara, 2010), hal. 303.

⁸ Prolwodamita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 432.

⁹Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika*”, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika.html> (07 Agustus 2017).

2. Panti Asuhan

Panti Asuhan atau Panti sosial Asuhan Anak adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Menurut Depsos RI Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan peran pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa.¹⁰

Panti Asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental maupun kehidupan sosialnya.¹¹ Panti Asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.¹² Berdasarkan pengertian diatas maka Panti Asuhan adalah suatu wadah atau lembaga yang berfungsi mengasuh, membina anak serta memberikan perlindungan terhadap

¹⁰ Erhan Karyadi Putra dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*. Jurnal Al-Ikhlas Vol 4 No. 2 (2019).

¹¹ Prolwodamita, *Kamus Bahasa.....*, hal. 710.

¹² Hizkia Johanis Rompas, *Panti Asuhan Anak*, Universitas Persada Indonesia, (Jakarta, 2020), hal. 4.

hak anak-anak dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak sehingga anak dapat mengembangkan diri mencapai tingkat kedewasaan yang matang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh gambaran untuk mendapatkan data tentang topik yang akan diteliti sebelumnya oleh peneliti sehingga diharap tidak ada pengulangan materi atau menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Ada beberapa skripsi yang mendekati pembahasan skripsi ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ainul Hayati Putri, tahun 2019, dengan judul “Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh”, permasalahan dalam penelitian ini bahwa diperdapat tidak semua anak di panti asuhan Nirmala ada yang belum berperilaku tidak baik, hal tersebut terlihat masih adanya anak yang melanggar aturan. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pola asuh panti asuhan dalam membina moral anak asuh dan apa saja hambatan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh serta pengurus telah berperan dalam proses memberikan pembinaannya melalui membimbing dan membina anak asuh dengan metode ceramah, nasehat serta *reward and punishment*. Hambatan yang dialami yaitu, anak asuh tidak mengikuti peraturan, pengasuh kesulitan menghadapi anak asuh yang berbeda sifatnya dan lama dalam beradaptasi dengan lingkungan panti. Cara mengatasi hambatan yang terjadi yaitu bersikap tegas dan sabar dalam menghadapi anak asuh kemudian memberikan konseling dengan cara menanamkan nilai keagamaan kepada anak

asuh. Pada proses membina moral terdapat penanaman ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits dalam memberi pembinaan.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan panti asuhan. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak panti, sedangkan dalam kajian terdahulu ini lebih fokus kepada pola si pengasuh panti Asuhan dalam mengasuh anak, lebih tepatnya sasaran objeknya yang berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Ulya, tahun 2020, dengan judul penelitian “ Identifikasi Sikap Empati Pengasuh Pada Anak Binaan Panti Asuhan Bumi Moro Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar” . permasalahannya adalah masih adanya anak yang belum mendapatkan sikap empati dari pengasuh, karena adanya pengasuh yang cuek, tidak peduli dan antipati. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana identifikasi sikap empati pengasuh pada anak binaan di panti asuhan Bumi Moro. Metode yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini meliputi: Bentuk-bentuk empati pengasuh dalam pengasuhan anak binaan sudah berhasil dilakukan dengan cara memeluk, merangkul dan mengusap kepala anak asuh ketika mendengarkan persoalan yang dialami anak asuh di panti asuhan. Sikap pengasuh yang menunjukkan empati pada anak binaan dilihat dari verbal dan non verbal

¹³ Ainul Hayati Putri, *Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019. hal. 71.

pengasuh sudah memberikan perhatian terhadap anak asuh dengan cara menjenguk anak asuh ke kamar, duduk bersama anak asuh, ikut makan bersama dan sebagainya sehingga anak asuh merasa ada yang peduli terhadap dirinya.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan panti asuhan. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak panti, sedangkan dalam kajian terdahulu ini lebih fokus kepada mengidentifikasi sikap empati pengasuh panti Asuhan dalam mengasuh anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putri Ismail, tahun 2020, dengan judul penelitian “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh”. Permasalahannya adalah kurangnya peran pengasuh dalam memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak terhadap anak yatim. Dan rumusan masalahnya adalah bagaimana peran dan bentuk-bentuk bimbingan dalam pembinaan akhlak di panti asuhan tersebut. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu dengan melakukan wawancara.

Adapun hasil penelitian yang pertama yaitu pengasuh Muhammadiyah berperan menjadi orang tua, guru dan kawan kepada remaja dalam membina akhlak. Peran pengasuh sangat penting dalam pembinaan akhlak anak-anak panti sehingga memberikan kontribusi terhadap perubahan diri anak asuh dan

¹⁴ Raizatul Ulya, *Identifikasi Sikap Empati Pengasuh Pada Anak Binaan Panti Asuhan Bumi Moro Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019. hal. 94.

menambah pengetahuan dengan cara-cara seperti membangun rasa empati dan simpati mereka, membina hubungan bersosialisasi, memantau psikologi dan emosi, pendidikan agama, dan pendidikan akhlak. Bentuk atau pola materi ada dua yaitu pembentukan karakter dan aksi sosial, yang disampaikan secara lisan dan tindakan sehingga membuat anak asuh tidak bosan dan penyampaian materi mudah diterima karena menggunakan bahasa yang ringan.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan panti asuhan. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak panti, sedangkan dalam kajian terdahulu ini lebih fokus kepada peran pengasuh panti Asuhan dalam akhlak mengasuh anak remaja.

B. Anak

1. Pengertian Anak

Secara umum pengertian anak mendapat perhatian dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, tidak hanya itu anak juga diperhatikan dari sisi pandang sentralistik kehidupan, seperti agama, hukum dan sosiologis yang menjadikan anak semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial.¹⁶

Pengertian Dari Apek Sosiologis anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang

¹⁵ Purnama Putri Ismail, *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019. hal. 85.

¹⁶ Maulana Hasan Wadang, *Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2000), hal. 1.

mempunyai status sosial yang lebih rendah dari masyarakat di lingkungan tempat berinteraksi. Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan kodrati anak itu sendiri.¹⁷

Pengertian anak dalam sistem hukum Indonesia belum ada keseragaman, tiap peraturan perundang-undangan memberikan batasan usia anak yang berbeda. Jadi dari berbagi defenisi tentang anak di atas sebenarnya dapatlah diambil suatu benang merah yang menggambarkan apa atau siapa sebenarnya yang dimaksud dengan anak dan berbagai konsekuensi yang diperolehnya sebagai penyandang gelar anak tersebut.¹⁸

Anak merupakan harta yang tak ternilai harganya, tidak hanya dilihat dari perspektif sosial, budaya, ekonomi, politik dan hukum tetapi juga dalam perspektif keberlanjutan sebuah generasi keluarga, suku, agama, maupun bangsa. Mengingat pentingnya status dan posisi anak tersebut, anak dapat bermakna sebagai berikut:

- a. Sosial, kehormatan, harkat, martabat keluarga tergantung pada sikap dan perilaku anak).
- b. Budaya, anak merupakan harta dan kekayaan sekaligus merupakan lambang kesuburan sebuah keluarga).
- c. Politik, anak adalah penerus trah atau suku masyarakat tertentu).
- d. Ekonomi, pada sementara anggapan masyarakat jawa khususnya ada adagium “banyak anak, banyak rejeki”, sehingga

¹⁷ Beni Ahmad, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2007), hal. 37

¹⁸ Waludi, *Hukum Perlindungan Anak*, (Bandung: Maju Mundur, 2009), hal. 23.

mengkaryakan atau mempekerjakan anak dapat menambah penghasilan atau rejeki).

- e. Hukum, anak mempunyai kedudukan strategis di depan hukum).¹⁹

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.²⁰

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²¹

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk

¹⁹ Kanyaka Prajnaparamita, "Perlindungan Tenaga Kerja Anak", *Administrative Law & Government Journal*, Vol 1 Edisi Khusus 1 2018, hal. 113.

²⁰ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015) hal. 56-58.

²¹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hal. 8.

tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai penambahan jaringan yang terjadi seiring dengan peningkatan ukuran tubuh. Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif (dapat diukur) perubahan ukuran tubuh dan bagiannya seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur dan sistem. Sebagai contoh pertumbuhan fisik seseorang dengan bertambahnya tinggi badan, berat badan, kepadatan tulang, dan struktur gigi dan polanya dapat diprediksikan. Tahap pertumbuhan yang paling cepat terjadi pada usia prenatal, bayi dan usia remaja.²²

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran atau penuaan. Selain itu perkembangan juga memiliki arti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman atau

²² Izzatul Azijah, Asyifa Robiyatul Adawiyah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita dan Usia Prasekolah)*, (Bogor: LINDAN BESTARI, 2020, hal. 4.

belajar. Dalam proses perubahan yang dialami oleh individu di sepanjang hidupnya ini mencakup dua proses, yaitu: (1) evolusi (pertumbuhan), dominan pada masa bayi dan kanak-kanak; dan (2) involusi (pengunduran), dominan pada masa dewasa akhir. Jadi seiring dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan, maka individu juga mengalami kemunduran. Memang kondisi kemunduran yang dialami individu ini sering tidak tampak terutama di usia-usia awal, baru kemudian terlihat setelah individu memasuki usia pertengahan.²³

Dalam aspek-aspek perkembangan anak ada banyak yang telah merumuskan indikatornya untuk menjadi panduan dalam proses evaluasi pendidikan anak. Di dalam bagian ini akan dijelaskan secara singkat indikator perkembangan anak untuk menyediakan informasi yang lengkap mengenai kekuatan dan kapasitas yang dimiliki anak. Ada delapan domain perkembangan anak yang menjadi tolak ukur, yaitu:

- a. Perkembangan sosial dan emosional
- b. Kemampuan menulis
- c. Kemampuan berhitung
- d. Kemampuan sains
- e. Perkembangan bahasa
- f. Kemampuan seni dan berkreasi
- g. Kemampuan belajar

²³ Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan-Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 2.

h. Pertumbuhan fisik²⁴

Proses tumbuh kembang anak mempunyai ciri-ciri yang saling berkaitan.

Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan menimbulkan perubahan. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan selanjutnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian,

²⁴ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 195.

terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.

- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap.²⁵

Pada dasarnya prinsip perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta mereka aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- b. Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan dan menemukan kembali suatu konsep.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- d. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- e. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- f. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.²⁶

²⁵ Izzatul Azizah, Asyifa Robiyatul Adawiyah, *Pertumbuhan dan Perkembangan...*, hal. 24-25.

²⁶ Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 72-73.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Kematangan merupakan proses instrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.
- b. Pola perkembangan dapat diramalkan. Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.²⁷

3. Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Sebagai makhluk hidup, manusia selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada semua tingkatan. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor genetik, faktor hormonal dan faktor gizi. Dimanakah faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut? Jadi jika kita ingin mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, kita perlu memaksimalkan ketiga faktor tersebut. Namun ternyata pada umumnya masih banyak orang yang belum memahami perbedaan

²⁷ Izzatul Azijah, Asyifa Robiyatul Adawiyah, *Pertumbuhan dan Perkembangan...*, hal. 27.

pertumbuhan dan perkembangan bahkan menganggap keduanya sama. Meskipun keduanya merupakan hal yang berbeda, meskipun selalu bersama dan berdampingan, berikut adalah pengertian dan contoh pertumbuhan dan perkembangan.

Pertumbuhan adalah proses di mana organisme meningkatkan ukuran, volume, dan berat organisme. Perubahan tersebut dapat kita lihat dan kendalikan melalui perubahan ukuran dan berat dalam satuan waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mengambil contoh pertumbuhan tinggi badan anak, dimana anak bertambah tinggi dari waktu ke waktu, dan kita dapat mengukur secara langsung dan objektif perubahan yang dialaminya. Perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada individu yang mengalami perubahan pada aspek motorik, emosional, kognitif, dan psikososial dari interaksi individu dengan lingkungan. Sisi motorik merupakan peningkatan kemampuan fisik individu, kemampuan motorik terbagi menjadi dua bidang, yaitu kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Sisi emosional adalah cara individu mengekspresikan emosi yang dirasakan individu. Aspek kognitif mengacu pada kemampuan individu untuk mengembangkan kemampuan rasionalnya atau berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Terakhir, aspek psikososial adalah bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, seperti keluarga, teman, dan lingkungan. Untuk melihat perkembangan tersebut, kita

dapat melihat perkembangan bahasa anak yang awalnya belum dapat berbicara hingga dapat berbicara dengan lancar dan jelas.²⁸

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki persamaan, yakni objeknya (manusia), keduanya sama-sama berakibat perubahan pada manusia, serta keduanya sama-sama berpengaruh dalam setiap jenjang kehidupan seseorang kedepannya (berpengaruh ke masa depannya). Keduanya sama-sama dipengaruhi faktor eksternal dan internal, tetapi jika dilihat secara eksplisit eksternal dan internalnya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan dari pertumbuhan dan perkembangan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:²⁹

Tabel 1.2 Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan

No	Perbedaan	Pertumbuhan	Perkembangan
1	Sifat	Kuantitatif	Kualitatif
2	Objek	Fisik	Fungsional fisik dan psikologis
3	Waktu	Sampai usia tertentu, biasanya 20-22 tahun	Sampai akhir hayat
4	Kenampakan	Konkret	Abstrak
5	Perubahan	Bersifat Irreversible (tidak dapat kembali)	Bersifat Reversible (dapat kembali ke bentuk)

²⁸ Aidil Fitrito Yara dan Muhammad Erwansyah, "Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan", *Artikel ISSN 2477-1686*, Vol. 8 No. 10 Mei 2022.

²⁹ Nadia Nur Azizah dan Aan Asef Richval, *Pertumbuhan dan Perkembangan dalam Psikologi Perkembangan*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, 2017), hal. 8-9.

		ke bentuk semula)	semula)
6	Indikator	Perubahan pada fisik (dapat dinyatakan dalam bentuk satuan dan diukur secara akurat menggunakan alat ukur)	Terlihat dari sifat dan kemampuan (melalui pengamatan, tanpa adanya alat ukur yang akurat dan tidak dapat dinyatakan dalam satuan)

Persamaan dari pertumbuhan dan perkembangan hanya sedikit (lebih banyak perbedaan), tetapi meskipun demikian, pertumbuhan dan perkembangan saling berintegrasi atau berhubungan antara satu dengan yang lainnya, saling melengkapi serta berjalan beriringan.

4. Pola Asuh Anak

Pola asuh menurut agama ialah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dan belajar berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang yang sebaik-baiknya. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dengan anak yaitu bagaimana cara, sikap dan perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan norma atau nilai,

memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau suri tauladan bagi anaknya.³⁰

Dalam pola asuh tentu ada berbagai jenis, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Pengasuh dengan perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat pada anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Pengasuh tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan, maka tidak akan segan untuk menghukum anak.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur

³⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 36.

atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

d. Pola Asuh Temporizer

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling tidak konsisten. Pengasuh sering tidak memiliki pendirian. Contoh dari pola asuh ini kadang pengasuh marah besar apabila anak bermain sampai lupa waktu, akan tetapi kadang-kadang pengasuh membiarkannya.

e. Pola Asuh Appeasears

Pola asuh ini merupakan pola asuh dari pengasuh yang sangat khawatir terhadap anak, takut menjadi yang tidak baik. Contoh seorang pengasuh memarahi anak apabila bermain dengan anak tetangga, karena takut si anak menjadi tidak benar, selalu tidak mengizinkan anak untuk kegiatan di luar sehingga anak tidak pernah bebas. Terlalu memberikan kebebasan kepada anak berdampak tidak baik bagi anak karena anak dapat menjadi salah bergaul, begitupun sebaliknya terlalu khawatir akan anak juga akan berakibat tidak baik untuk anakn karena anak akan sulit bergaul.³¹

5. Hak-Hak Anak

Perlu diketahui hak-hak dasar pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Hak hidup, setelah lahir setiap anak berhak untuk bertahan hidup di dunia. Dengan terus bertahan hidup, tentunya hak dan

³¹ Benjamin Spock, "Trust Yourself", *Early Childhood Education Journal*, Vol. 26, hal. 263-265.

kewajiban akan terlaksana juga. Karena pada dasarnya bertahan hidup tidak lepas dari melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak. Apabila kewajiban dan hak tercapai dengan baik dan seimbang, tentunya akan menjamin kehidupan itu sendiri.

- b. Hak pangan, sebagai makhluk hidup, anak juga membutuhkan makanan untuk dapat beraktivitas dengan baik. Tanpa makanan yang baik dalam hal kualitas dan jumlah, aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak tentu akan berkurang. Bahkan sejak dalam kandungan pun anak berhak untuk mendapatkan makanan bergizi, terlebih setelah lahir.
- c. Hak sandang, sandang atau pakaian yang layak bukan harus baju bermerek, mahal, dan mewah. Bukankan kalau baju itu kesempitan semagal apapun akan membuat di pemakai tidak leluasa bergerak? Bergerak saja sudah tidak bebas, tentu perkembangan mereka juga akan terhambat. Oleh karena itu, hal yang perlu diutamakan adalah kerapian dan kebersihan, selain itu juga sopan dan pantas.
- d. Hak tempat tinggal, seperti juga pakaian, tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat tinggal yang layak. Tempat tinggal tidak perlu mewah atau besar. Namun, yang utama tempat tinggal ini

layak sebagai tempat yang dapat melindungi anak dari berbagai cuaca, tempat istirahat dan berkumpul.³²

Hak-hak anak secara garis besar dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Hak kelangsungan hidup yang mencakup hak dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai (*survival rights*).
- b. Hak tumbuh kembang anak yang mencakup semua jenis pendidikan formal maupun nonformal dan hak menikmati standar kehidupan yang layak bagi tumbuh kembang fisik, mental, spritual, moral, nonmoral dan soaial (*development rights*).
- c. Hak perlindungan yang mencakup perlindungan diskriminasi, penyalahgunaan dan pelalaian, perlindungan anak tanpa keluarga dan perlindungan anak-anak pengungsi (*protection rights*).
- d. Hak partisipasi yang meliputi hak-hak anak untuk menyampaikan pandangan ataupun pendapatnya dalam semua hal yang menyangkut nasib anak itu (*participation rights*).³³

Hak asasi anak untuk memperoleh perlindungan dan pendidikan selama masa hidupnya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 B dan ketentuan Konvensi Hak Anak. Pemerintah Indonesia melalui keputusan presiden Nomor 36 Tahun 1990,

³² Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Semarang: Alprin, 2019), hal. 3-6.

³³ Muh. Daud, Dian Novita Siswanti dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 21.

Undang-Undang No 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, dan juga melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang kesemuanya mengemukakan prinsip-prinsip perlindungan anak, yaitu nondiskriminasi, kepentingan terbaik untuk anak, tumbuh kembang, kelangsungan hidup, dan menghargai partisipasi anak. Hal ini secara umum dijelaskan sebagai berikut:³⁴

- a. Nondiskriminasi. Setiap anak punya hak untuk tidak dibedakan berdasarkan perbedaan latar belakang, ras, suku, warna kulit, golongan, agama, jenis kelamin, keluarga, kondisi fisik, mental dan lain-lain.
- b. Kepentingan yang terbaik untuk anak. Setiap anak berhak mendapatkan yang terbaik untuk diri mereka.
- c. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan. Setiap anak berhak untuk hidup dan berkembang secara normal, oleh karena setiap anak berhak memperoleh jaminan pertolongan, penyelamatan dan perawatan kesehatan dalam kondisi sakit, berbahaya dan mengancam jiwanya. Anak juga berhak mendapatkan tumpangan dan makanan untuk kelangsungan hidupnya, hak memperoleh pelayanan kesehatan dalam kondisi sakit maupun sehat, anak juga berhak mendapatkan perkembangan fisik dan mental termasuk

³⁴ *Ibid...*, hal. 27.

pendidikan rohani, dan hak mendapatkan pengajaran hal-hal yang baik.

- d. Penghargaan terhadap pendapat anak. Setiap anak berhak untuk dihargai pendapatnya dan berhak untuk diberikan kesempatan diskusi dan juga tanya jawab.

6. Kewajiban-Kewajiban Anak

Kewajiban anak diatur dalam Undang-Undang nomor 23/2002 Jo. 35/2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 19, yaitu setiap anak berkewajiban sebagai berikut.³⁵

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru
- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman
- c. Mencintai tanah air, bangsa, dan negara
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- e. Melaksanakan etika dan ahlak mulia.

Selain itu anak memiliki kewajiban terhadap diri sendiri, yaitu menjaga kebersihan diri, menjaga kesehatan, menuntut ilmu demi perkembangan dan kemajuan diri, menjaga diri dari segala bentuk perbuatan yang asosial dan kewajiban terhadap orangtua atau keluarga, yaitu dengan menjaga hubungan berdasarkan pada nilai-nilai kesopanan, menyayangi orangtua, dan membangun komunikasi yang efektif dengan mereka. Begitu juga ada kewajiban anak terhadap masyarakat yaitu menjaga pergaulan sesuai dengan norma dan aturan yang

³⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 19

berlaku, menolong mereka yang memerlukan, menghargai setiap orang dan berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan aturan.³⁶

7. Anak di Panti Asuhan

Anak-anak yang tinggal di Panti asuhan umumnya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar.
- b. Anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik jasmani, rohani, maupun sosial.
- c. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.

Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu atau kedua orang tuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat. Dengan demikian yang bertempat tinggal di dalam panti asuhan berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda yang akan membentuk lingkungan masyarakat yang baru. Panti asuhan baik yang diselenggarakan oleh negara maupun yayasan dimaksudkan sebagai tempat bernaung bagi anak-anak terlantar dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami berbagai macam gangguan sosial, baik bersifat intrinsik yaitu berasal dari anak itu sendiri maupun ekstrinsik yaitu karena pengaruh lingkungan luar dari anak, seperti orang tua tunggal, perpecahan dalam keluarga, kemiskinan dan lain sebagainya sehingga anak menjadi terlantar.

³⁶ Muhammad Taufik Hidayat, *Hak dan Kewajiban Anak Indonesia*, <https://anakuntad.com/2017//>, Diakses Pada 1 Oktober 2017.

³⁷ Magdalena, Hasan Almutahar, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014, hal. 2.

Pada umumnya anak Panti adalah anak yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tua mereka, sehingga mereka terkadang rewel, mencari perhatian dengan menunjukkan perilaku yang bertujuan menarik perhatian pengurus Panti Asuhan. Kecendrungan-kecendrungan pola intraksi seperti ini juga terjadi di Panti Asuhan Bunda Pengharapan Sungai Raya. Perilaku anak yang ada di Panti Asuhan Bunda Pengharapan bermacam-macam antara lain: bandel, susah diatur, dan manja. Pada umumnya mereka melampiaskan semua kekecewaannya, dengan perilaku yang sering kali menjengkelkan, mengharukan, dan mengecewakan para pengasuhnya. Maka dari itu, perlu pendampingan bagi anak-anak agar perilaku mereka dapat diarahkan kepada perilaku yang lebih baik.³⁸

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Jadi, panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.³⁹

³⁸ *Ibid...*, hal. 2-4.

³⁹ Safira Triantoro, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 31.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak pada pasal 1 ayat 13 menjelaskan bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang selanjutnya disingkat LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak baik yang berada didalam maupun di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial.”⁴⁰

Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.⁴¹

Diketahui bahwa panti asuhan adalah salah satu bentuk badan sosial yang menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan bagi anak. Badan kesejahteraan sosial dilihat dari penyelenggaraannya terdiri atas badan sosial pemerintah yaitu badan-badan sosial yang didirikan oleh pemerintah dan diselenggarakan oleh pemerintah. Badan sosial non pemerintah (swasta) yaitu badan-badan sosial yang didirikan dan diselenggarakan, serta dibiayai oleh masyarakat atau swasta. Panti asuhan merupakan bentuk badan

⁴⁰ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.

⁴¹ Mustika Abidin, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak”, *Jurnal An-Nisa'*, Vol. XI No. 1 Januari 2018, hal. 356.

kesejahteraan sosial baik di bawah pengawasan pemerintah maupun non pemerintah yang memberikan bantuan kepada anak-anak seperti anak-anak yatim (ayah yang sudah meninggal), yatim piatu (ayah dan ibu meninggal), piatu (ibu yang sudah meninggal), dan anak pungut yang diberikan pelayanan, perawatan, pendidikan dan latihan.⁴²

2. Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan bertujuan untuk membina dan mendidik, memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan. Setiap – setiap panti asuhan yang dijalankan oleh masyarakat memilikinya tujuan masing – masing menurut kepercayaan dan untuk siapa panti asuhan tersebut pengobatan disediakan. Ada panti asuhan yang melayani tujuan umum, tidak Mengutamakan agama tertentu sebagai patokan dan ukuran nilai yang difokuskan ke siswa, tapi ada juga yang pakai hukum Islam atau agama lain menurut agama pemiliknya panti asuhan.

Adapun tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:⁴³

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja,

⁴² Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 95.

⁴³ Departemen Sosial Republik Indonesia, 2007. Undang-undang Republik Indonesia No. 6, Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Jakarta.

sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

3. Fungsi Panti Asuhan

Adapun fungsi dari panti asuhan antara lain:⁴⁴

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang) Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara

⁴⁴ *Ibid...*, hal. 357.

membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.

- a. Fungsi Pemulihan, Tujuannya untuk mengembalikan dan memediasi fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi keterampilan, teknik, dan fasilitas khusus yang berbeda yang ditujukan untuk mencapai pelestarian fisik, penyesuaian sosial, konseling psikologis dan konseling pribadi dan profesional, pelatihan dan penempatan kejuruan.
- b. Fungsi perlindungan, kegiatan yang melindungi anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Kegiatan ini juga ditujukan bagi keluarga untuk meningkatkan kemampuan merawat keluarga dan melindungi keluarga dari kemungkinan perpecahan.
- c. Fungsi pengembangan, berfokus pada efektivitas peran anak asuh, tanggung jawab mereka terhadap anak asuh dan orang lain, kepuasan yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan keterampilan anak asuh daripada peningkatannya, dalam

artian lebih ditekankan pada kemampuannya untuk berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

- d. Fungsi pencegahan, berfokus pada intervensi di lingkungan sosial anak asuh, yang tujuannya adalah untuk mencegah anak asuh dari pola perilaku menyimpang dan mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola perilaku yang masuk akal di sisi lain.

4. Peran Panti Asuhan

Peran adalah bagian dinamis dari suatu posisi (status). Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, itu berarti dia memenuhi suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan. Setiap orang memiliki peran yang berbeda yang dihasilkan dari pola pergaulan dalam kehidupannya. Ini juga berarti bahwa peran menentukan apa yang dia lakukan untuk masyarakat. Peran lebih menekankan pada kinerja, pengaturan diri dan proses.⁴⁵

Peranan utama Panti asuhan adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 268-269.

⁴⁶ I Ketut Sudarsana, *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan*, *Journal Of Character Education Society*, 2018, Vol. 1, No. 1, hal. 43

- b. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya).
- c. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung.
- d. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan.
- e. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana.
- f. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar.

5. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:⁴⁷

- a. Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- b. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

⁴⁷ Surjastuti, *Panti Asuhan dan Ketelantaran Anak*, e-journal.uajy.ac.id/163/3/2TA12924, Diakses Pada 6 November 2014.

- c. Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompokkelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam keadaan ilmiah akan tetapi didasari oleh campur tangan pihak peneliti, yang dimaksudkan agar kejadian yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati, dengan demikian terjadi semacam kendali terhadap situasi di lapangan.⁴⁸ Penelitian lapangan (*field research*) yang umumnya menggunakan teknik multi metode yaitu, wawancara kepada responden, pengamatan, serta menelaah dokumen antara yang satu yang saling melengkapi. Dengan demikian masalah ini diteliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mendapatkan data-datanya melalui teknik wawancara kepada informan untuk menemukan dokumen pelaku.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dengan kata lain metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menguraikan secara teratur, nyata dan tepat mengenai fakta-fakta yang ada berlandaskan data-data yang dikumpulkan pada latar penelitian.⁴⁹ Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 21.

⁴⁹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu.⁵⁰

Sesuai dengan judul tentang pada penelitian ini yaitu identifikasi masalah anak panti asuhan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pembahasannya bukan berupa angka, akan tetapi lebih ke mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan tentang permasalahan-permasalahan pada anak panti asuhan di panti asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

B. Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi target peneliti atau suatu yang menjadi pokok pada masalah atau judul yang sedang diteliti untuk memperoleh data supaya lebih terkonstruksi dan sistematis.⁵¹ Objek dalam penelitian di sini adalah: (1) Bentuk-bentuk masalah anak (2) Program apa yang dilakukan dalam menangani masalah yang ada di panti asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.⁵²

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers : 2008), hlm. 203

⁵¹ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 21.

⁵² Adi Rianto, *Metodologi Sosial dan Hukum*, (Jakarta : Granit, 2004) hlm. 57

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan dan lain sebagainya.⁵³

Adapun data primer diperoleh dari wawancara dari responden yang didapati dari hasil wawancara di panti asuhan Aneuk Nanggroe Bireuen. Dan data sekunder diperoleh dari literatur lainnya yang relevan dengan judul diatas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menggabungkan, atau mengungkapkan data penelitian. Pengumpulan data adalah tindakan yang paling utama dalam penelitian. Pada umumnya menggunakan teknik multi metode yaitu, wawancara kepada responden, pengamatan, serta menelaah dokumen antara yang satu yang saling melengkapi. Dengan demikian masalah ini diteliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mendapatkan data-datanya melalui teknik wawancara kepada informan untuk menemukan dokumen pelaku. Karena itu seorang peneliti harus bijaksana dalam pengumpulan data supaya mendapatkan data yang valid.⁵⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menempuh beberapa kegiatan, yaitu:

⁵³ Amiruddin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 30

⁵⁴ Surwanto, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), hal. 41.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang mengarah pada tujuan tertentu untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.⁵⁵

Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Tujuan utama dari wawancara yaitu memperoleh keterangan guna mendukung data penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka dengan atau tanpa pedoman. Keterangan tersebut berupa informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁵⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.⁵⁷ Yang dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dalam melakukan wawancara, peneliti

⁵⁵ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 110.

⁵⁶ Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 14.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada latar penelitian. Observasi juga dikatakan sebagai proses mengamati, dan mendengar watak seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *nonpartisipant* yaitu proses pengumpulan data oleh peneliti yang tidak terlibat langsung dalam penelitian tetapi peneliti sebagai pengamat yang independen.⁵⁹ Jadi dalam penelitian ini adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat atau pemantau yang independen untuk mengamati perilaku secara langsung orang yang diteliti.

3. Dokumentasi

Pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah teknik dokumentasi. Adapun dokumentasi tersebut

⁵⁸ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal. 223.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145.

peneliti peroleh melalui tulisan, rekaman audio ataupun foto serta pencarian dari internet atau media online lainnya. Dengan demikian, data tersebut dapat membantu peneliti dalam proses pengolahan dan analisis informasi dari hasil penelitian. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya jika ada, sehingga dapat dimengerti dengan mudah, dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara merangkap data, menguraikannya kedalam komponen-komponen, melakukan hal baru sehingga menghasilkan suatu hasil baru, menyusun ke dalam bentuk, memilih mana yang lebih penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁶¹

Setelah data yang terkait dan data yang dibutuhkan, diperoleh, maka penulis akan menganalisa data tersebut untuk memecahkan atau menjelaskan

⁶⁰ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 64

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 244-245.

masalah yang ditemukan. Sedangkan analisis yang digunakan penulis dalam pembahasan ini adalah data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induksi. Induksi yaitu analisa data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik konklusinya yang dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Yayasan Aneuk Nanggroe Jeunieb terletak di Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Yayasan ini berdiri berawal dari mendidik anak sendiri di rumah mulai sejak tahun 2003 sesudah itu baru masyarakat mulai mengantarkan anaknya untuk mengaji. Lalu, mengingat santri semakin bertambah pada tahun tersebut jugalah didirikan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) Aneuk Nanggroe Jeunieb di tempat sendiri yang disebut dengan *balee*. Selanjutnya semakin bertambah santri dari kalangan fakir-miskin, anak yatim piatu dan anak putus sekolah dari korban tsunami dan konflik, maka dengan itu terbentuklah suatu yayasan yaitu Yayasan Abeuk Nanggroe Jeunieb.

Santunan yatim piatu hingga menjadi santunan yayasan yang lebih luas operasionalnya dengan pengurus yang lengkap yang sampai saat ini menjadi suatu tradisi syari'at yang akad terwujudnya santunan yatim piatu dan fakir miskin di perdesaan yang dipimpin langsung oleh Tgk Anwar Ibrahim di Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Santunan tersebut sebagai bakti sosial umat Islam di desa tersebut, dengan partisipasi penuh dan rasa sosial umat Islam di perdesaan di pimpin langsung oleh Tgk Anwar Ibrahim Desa Keude Jeunieb Kabupaten Bireuen dengan partisipasi penuh dan rasa sosial yang mendalam dari masyarakat banyak, maka dari itu

menjadi sebagai modal usaha dalam suatu acara santunan anak yatim piatu dan anak fakir miskin itu sendiri.

Salah satu jalan untuk memperoleh dana santunan adalah dari hasil sumbangan, amal berupa uang tunai dari masyarakat sekitarnya, masyarakat desa khususnya dan masyarakat umum serta dari donatur luas baik dari perusahaan-perusahaan atau lainnya. Maka timbulah gagasan baru untuk membentuk suatu badan mengelola pembinaan anak yatim piatu dan fakir miskin dari korban konflik dan tsunami secara intensif dan organisator. Dalam hal ini yayasan mengingat pendidikan dasar agama Islam semakin jauh dari lingkungan masyarakat dan untuk membentuk manusi yang berakhlaqul karimah, bermoral, terampil dan mandiri.⁶²

Maka dengan niat yang ikhlas serta bertawakkal dan menyerah diri kepada Allah SWT , didirikanlah yayasan Aneuk Nanggroe Jeunieb ini yang diharapkan bisa menjadi bahtera untuk menuju kesejahteraan bangsa.

2. Program Kerja Yayasan Aneuk Nanggroe Jeunieb

Dalam melaksanakan program kerja yayasan ini membagi kepada tiga program kerja, yaitu:

- a. Program kerja jangka pendek
 - 1) Membentuk badan pengurus yayasan
 - 2) Membuat anggaran dasar
 - 3) Membuat anggaran rumah tangga
 - 4) Membuat proposal yayasan

⁶² Profil Yayasan Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen, Tahun 2010

5) Menyusun rencana kerja dan biaya yayasan

b. Program kerja jangka menengah

1) Membuat surat wakaf tanah untuk yayasan

2) Mendirikan/membangun gedung serta sarana-sarana lain yang ada hubungannya dengan sosial budaya

3) Membuat laporan perkembangan di bidang pembangunan yayasan

4) Mengawasi pelaksanaan pembangunan yayasan

5) Menyimpan semua kekayaan berupa uang dan barang milik yayasan

6) Mengurus dan mencatat penerimaan dan pengeluaran uang yayasan

7) Meresmikan pemakaian gedung

c. Program kerja jangka panjang

1) Menyusun rencana kerja dan administrasi serta penerimaan murid baru

2) Menyediakan tenaga kerja yang bermutu

3) Membuat kurikulum mata pelajaran

4) Meberi bimbingan dan penyuluhan agama kepada anak didik melalui berbagai kegiatan seperti pengajian-pengajian

5) Mendorong dan menggairahkan anak didik mempelajari, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan lahir dan batin

- 6) Meningkatkan perhatian semua pihak dalam pembinaan generasi muda dengan membimbing dan mengarahkan mereka menjadi manusia seutuhnya, taqwa, cakap dan terampil
- 7) Menggalakkan kembali adat-istiadat yang bernafas islam melalui jalur kesenian
- 8) Membina dan meningkatkan partisipasi perusahaan negara, perusahaan swasta, pengusaha dan hartawan guna membantu sepenuhnya berbagai tata kehidupan masyarakat khususnya Aceh dan rakyat Indonesia pada umumnya
- 9) Mengupayakan agar sendi-sendi keistimewaan daerah Aceh dalam bidang agama, pendidikan dan adat istiadat dapat terwujud serta mewarnai tata kehidupan masyarakat Aceh
- 10) Menumbuhkan badan koordinasi/komunikasi untuk memperteguh persatuan dan kesatuan kerja sama yang baik antar lembaga-lembaga pendidikan, alim ulama dan pemerintah
- 11) Berupaya dengan sungguh-sungguh menghidupkan syi'ar Islam serta memantapkannya
- 12) Mengupayakan pembinaan dan pendidikan kepada murid menjadi kader ulama, muballigh, imam dan khatib secara intensif dan tepat guna.⁶³

⁶³ Profil Yayasan Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen, Tahun 2010

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Aneuk Nanggroe

a. Visi

Menampung dan memelihara serta mendidik anak yatim piatu, miskin, dan anak terlantar serta mengembangkan dan memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan agama dan umum.

b. Misi

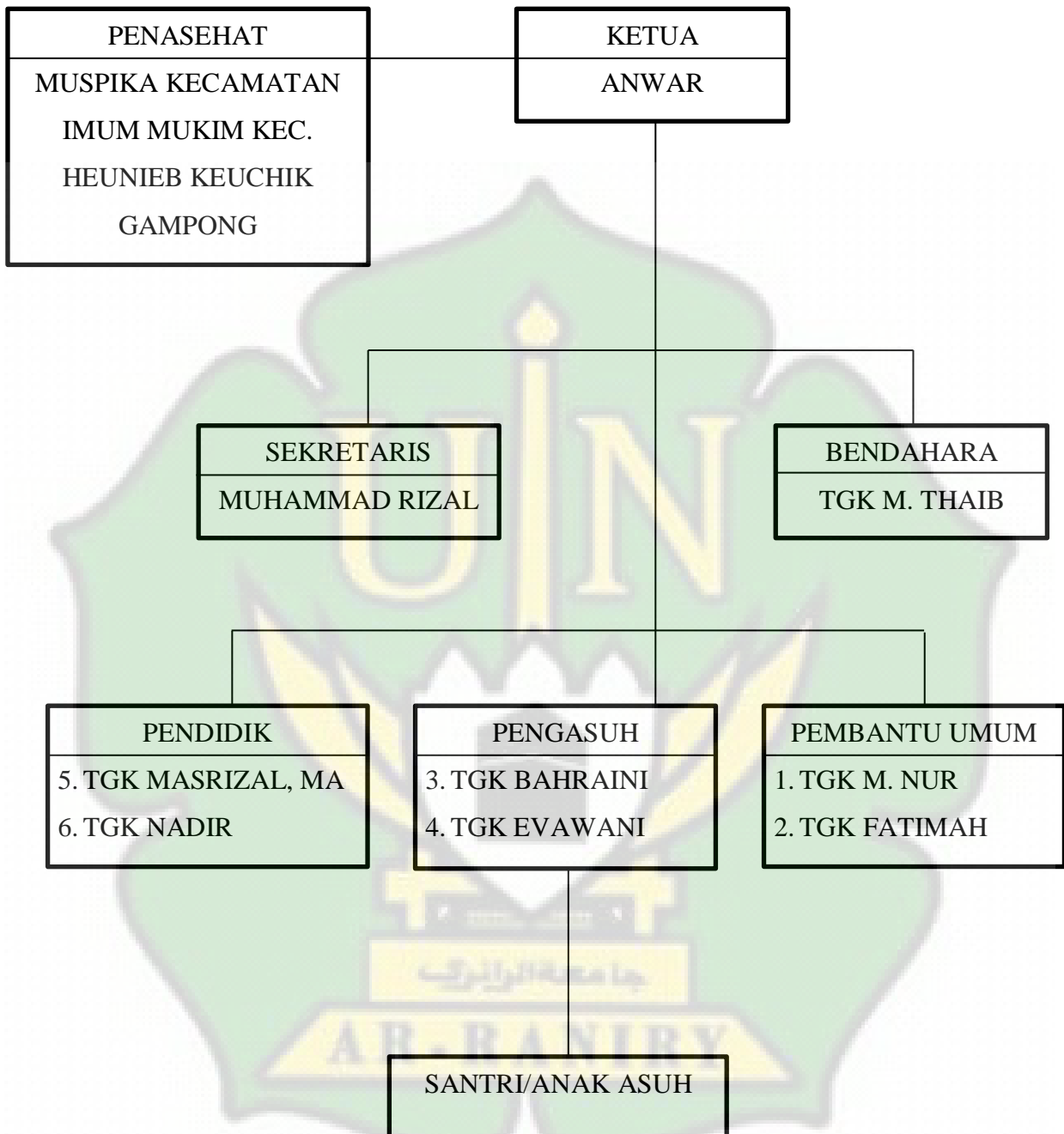
Adapun misi dari panti asuhan Aneuk Nanggroe Bireuen adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan formal maupun informal
2. Menyediakan fasilitas tempat yang baik dan layak
3. Memberikan serta mengupayakan semua fasilitas kepada pada anak panti asuhan Aneuk Nanggroe Bireuen
4. Memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap sikap serta perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memenuhi segala kebutuhan anak baik segala kebutuhan fiik ataupun kebutuhan mentalnya
6. Melakukan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam
7. pemenuhan kebutuhan anak asuh.⁶⁴

4. Struktur Lembaga

Adapun struktur lembaga pada panti asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb ini, berdasarkan yang peneliti dapat di lapangan adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Sumber data : Dokumen Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Bireuen, 2022



Bagan 1.4 Struktur Lembaga Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb

Adapun jumlah anak di panti asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb ini adalah 18 orang anak dan keseluruhan anak tersebut adalah anak perempuan.

Adapun anak-anak tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Nama anak-anak di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb

No	Nama
1	Rani Alfani
2	Siti Ratnasari
3	Siti Rahmah
4	Dewi Suci Lestari
5	Sari Rahmawati Lubis
6	Anita Wulandari
7	Widia Astuti
8	Karmila Puspasari
9	Kayla Sari
10	Darnita
11	Fatmawati
12	Suriyanti
13	Nurjannah
14	Eva Afifah
15	Elviana
16	Annisa Khaira

17	Cut Riswana
18	Rosinta

B. Hasil Penelitian

1. Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait permasalahan-permasalahan anak panti asuhan di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe adalah hal-hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan mereka baik dengan teman-teman mereka maupun dengan pengasuh karena ini juga pengaruh terhadap latar belakang mereka sebelumnya. Anak-anak di panti asuhan ini merupakan anak-anak yatim-piatu dan fakir miskin, ada yang karena ditinggal orangtua, ada juga karena ketidakmampuan orangtua dalam membesarkan anaknya. Jadi ketika bertemu dengan orang baru, pengasuh yang bukan orangtua kandung mereka, teman-teman yang baru ia temui, mereka sulit untuk menyesuaikan diri, dan hal ini diungkapkan oleh beberapa anak di panti asuhan tersebut:

Responden pertama yang merupakan anak Sekolah Dasar:

“Saya merasa sedih dan kesepian karena saya belum punya teman di sini, belum punya teman bermain, tetapi mereka sering juga mengajak saya untuk bermain, oleh karena itu saya suka tinggal di sini, tetapi saya malu kepada teman-teman saya, karena saya belum terbiasa dengan lingkungan di sini”⁶⁵

Responden kedua yang merupakan anak Sekolah Dasar (SD) juga:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Annisa, Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb 14 Desember 2022.

“Saya kadang-kadang bertengkar dengan teman saya, karena saya tidak suka dengan teman saya itu, dia menjengkelkan. Tetapi itu tidak lama, karena pengasuh langsung mendamaikan kami, dan saya pun meminta maaf kepada teman saya. Saya suka tinggal di sini karena pengasuhnya baik”⁶⁶

Responden ketiga merupakan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP):

“Saya tidak ada masalah di sini, dan saya suka tinggal di sini, tetapi terkadang hanya selisih paham dengan teman saya, dan kadang saya juga diejek karena saya orang yang tidak disiplin sering melanggar peraturan seperti tidak shalat berjamaah, dan itu memang karena kesalahan saya, dan saya berusaha untuk tidak mengulangi dan tidak melanggar peraturan, akan tetapi saya suka tinggal di panti asuhan ini”⁶⁷

Responden keempat merupakan anak Sekolah Menengah Atas (SMA):

“Terkadang saya merasa bosan karena tidak bisa bebas keluar, dengan adanya peraturan yang tidak bisa keluar kalau tidak ada keperluan. Tetapi saya senang tinggal di panti. Saya mempunyai banyak teman dan pengasuhnya sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri”⁶⁸

Hasil dari keempat responden diatas, dapat dipahami bahwa kendala atau masalah yang dihadapi anak panti adalah berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan yaitu kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman, kesalahpahaman dengan teman, merasa ketidakbebasan di panti. Akan tetapi dengan berbagai permasalahan yang dihadapi di atas, mereka tetap suka tinggal di panti asuhan tersebut karena sudah menganggap seperti keluarga sendiri.

Permasalahan tersebut dihadapi berdasarkan tingkat atau umur anak, seperti anak tingkat dasar itu menghadapi kesulitan dalam bersosialisasi, masih

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Dewi, Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb 14 Desember 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kayla, Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb 14 Desember 2022.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Elviana, Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb 14 Desember 2022

sulit untuk menemukan teman bermain karena masih adanya rasa malu, kalau tidak diajak maka dia akan menyendiri dengan kegiatannya, seperti makan, jajan, bermain dan lain-lainnya. Untuk anak yang lebih dewasa permasalahan yang dihadapi berbeda dengan anak yang masih tingkat dasar. Anak tersebut biasa merasa kesulitan dengan banyaknya aturan, merasa terkekang, dan tidak bebas, walaupun aturan tersebut diprogram demi kebaikan mereka.

2. Program Pembinaan Anak Asuh sebagai Upaya Menangani Permasalahan Anak

Adapun program yang dilakukan pengasuh untuk menangani masalah yang dihadapi anak asuh adalah adanya program kekeluargaan seperti adanya perkumpulan di waktu tertentu yaitu seminggu dua kali agar anak-anak di panti saling mengenal dan lebih dekat dengan teman-temannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh yaitu Ibu Bahraini, beliau mengatakan:

“Permasalahan penyesuaian diri anak sudah pasti ada, di sini kami membuat program berupa kegiatan perkumpulan yang diadakan dua kali dalam seminggu, di kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak saling mengenal dengan temannya dan bisa lebih akrab, program tersebut sebagai bentuk pembinaan terhadap penyesuaian diri anak asuh”⁶⁹

Kemudian untuk menangani hal yang berkaitan dengan kesalahpahaman antara anak asuh yang menimbulkan pertengkaran, berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh yaitu pimpinan panti asuhan Bapak Anwar mengatakan:

“Kami sebagai para pengasuh menegur dan senantiasa mengawasi setiap kesalahan yang dilakukan anak panti dengan cara menasehati dan juga

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Bahraini, Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb 14 Desember 2022

meningkatkan pendidikan keagamaan supaya anak-anak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Selanjutnya pengasuh juga harus bersabar dalam dan bersikap tegas untuk membina moral anak-anak di panti asuhan.”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pengasuh panti asuhan Aneuk Nanggroe dalam menangani permasalahan agar mengurangi pertengkaran antara anak panti yaitu dengan menekankan pendidikan moral anak dengan kesabaran menghadapinya dan tegas dalam membina moral mereka kemudian memberikan pendidikan spritual untuk membantu anak panti dalam menghadapi masalah tersebut. Di panti asuhan tersebut ada program pengajian yang dimana di program tersebut disampaikan nasehat-nasehat, pendidikan moral, dan lain sebagainya.

Di panti ini juga ada program pengajian kitab, agar membentuk anak yang berintelektual di samping juga mempunyai nilai spritual yang baik. Biasanya program ini dilakukan setiap hari di dua waktu, yaitu ada yang mengaji di siang hari dan ada juga yang mengaji di malam hari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan panti asuhan yang mengatakan bahwa:

“Di panti asuhan kami juga ada program mengaji kitab, yang dilakukan siang atau malam setiap hari. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik moral anak panti karena di dalam kegiatan itu membahas terkait ajaran-ajaran agama Islam”⁷¹

Program ini merupakan program rutinitas di panti asuhan ini, dan program ini diharapkan dapat menunjang perilaku dan moral anak di panti asuhan ini. Adapun kegiatan rutinitas di panti asuhan ini, mulai dari bangun tidur lalu

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar, Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb 14 Desember 2022

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar, Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Jeunieb 14 Desember 2022

kemudian shalat subuh berjama'ah, lalu baca al-Qur'an, setelah itu persiapan untuk sekolah, kemudian jam 8 pagi berangkat ke sekolah. Pulang sekolah pada waktu siang lalu shalat juhur berjama'ah dilanjutkan pengajian. Setelah itu shalat ashar berjama'ah kemudian persiapan individu, seperti mandi, bersih-bersih dan lain-lain. Kemudian shalat maghrib berjama'ah lalu dilanjutkan pengajian malam, lalu istirahat masing-masing.

C. Analisis Penulis

1. Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan Aneuk Nanggroe

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya pernah mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar baik dengan pengasuh, teman sebaya dan masyarakat. Di mana anak yang tinggal di panti asuhan idealnya mengalami banyak masalah-masalah yang dihadapi anak tersebut, baik internal maupun eksternal. Dari anak asuh tersebut sering dihadapkan kepada persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal bersama keluarganya sendiri.

Permasalahan di panti asuhan tentu tidak lepas dari penyesuaian diri anak dengan lingkungan, yang dimana merupakan lingkungan baru yang mungkin berbeda dengan lingkungan sebelumnya yang ia tinggal dan dididik oleh orangtua kandung sendiri dan bersama saudara kandung sendiri yang kemudian karena beberapa faktor misalnya orangtua meninggal atau ketidakmampuan orangtua dalam membesarkan anaknya yang akhirnya anak tersebut dititipkan di panti asuhan.

Hal ini juga terjadi di panti asuhan Aneuk Nanggroe, dimana anak-anak masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, seperti dalam hal berteman, bersosialisasi, dan konflik sesama teman. Dalam hal ini panti asuhan menanganinya dengan program perkumpulan dan pengajian yang rutin dilakukan. Anak-anak di panti ini mengikuti kegiatan pembinaan ini walaupun harus diakui masih adanya hambatan-hambatan, para pengasuh memandang bahwa perkumpulan dapat menjalin hubungan yang erat antara anak-anak, juga pembinaan moral melalui pengajian tersebut sangat diperlukan agar anak-anak dapat merubah sikap, tingkah laku dan sifatnya menjadi lebih baik sehingga mengurangi terjadinya pertengkaran.

Masalah-masalah penyesuaian diri dengan teman sebaya terjadi karena anak asuh memilih-milih teman dalam bermain, sulit menciptakan suasana yang menyenangkan disaat berkumpul, suka menyendiri dan lain sebagainya. Tentu dengan adanya hal seperti itu akan menyebabkan anak asuh di jauhi oleh teman sebayanya di panti asuhan. Seperti yang dikemukakan Enung Fatimah bahwa menjalin hubungan erat dengan teman sebaya sangatlah penting untuk penyesuaian diri, pengertian dan saran-saran dari teman-temannya akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin mengerti ia akan dirinya, semakin meningkat keadaannya untuk menerima dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya.⁷²

⁷² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 206

Selanjutnya, Syaiful Bahri Jamarah berpendapat penolakan kelompok teman sebaya merupakan hal yang akan menyebabkan kekecewaan pada diri remaja tersebut. Kekecewaan anak asuh akan berakibat pada masalah yang dialami anak asuh dalam penyesuaian diri.⁷³

Selain kepada teman sebaya, anak-anak panti juga mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan pengasuh, hal ini terjadi karena anak asuh tidak dapat mematuhi norma-norma yang dibuat oleh pengasuh, kurang menyadari adanya otoritas pengasuh, tidak dapat menjalin relasi yang sehat dengan pengasuh, dan lain sebagainya. Masalah yang dialami anak asuh dalam penyesuaian diri.

Oleh karena itu anak asuh yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan pengasuh dapat menyebabkan anak asuh tidak menghargai pengasuh, sulit untuk mendengar nasehat pengasuh dan sulit menjalin hubungan yang harmonis antara anak asuh dan pengasuh. Ini juga dikarenakan pola asuh dari pengasuh sendiri, apabila anak asuh didik dengan pola asuh otoriter maka akan menjadikan anak asuh egois, tidak menghargai pengasuh, agresif, dan lain sebagainya. Sebaliknya, pengasuh yang memiliki sikap kasih sayang, keterbukaan musyawarah dan konsisten akan berpengaruh kepada sikap anak seperti hangat, terbuka, bertanggung jawab dan, patuh terhadap norma yang berlaku.

Menurut penulis hal ini tentunya berkaitan juga dengan psikologis anak, berupa kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, lebih kaku dalam berhubungan sosial

⁷³ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112

dengan orang lain dan penyesuaian sosialnya kurang, jadi perlunya pendekatan personal juga untuk membimbing anak-anak di panti agar psikis anak bisa lebih sehat terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu pengasuh, teman-temannya maupun masyarakat.

2. Program Pembinaan Anak Asuh sebagai Upaya Menangani Permasalahan Anak

a) Kekeluargaan (perkumpulan)

Telah ditemukan bahwa ada beberapa anak asuh yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan peraturan panti asuhan, seperti: beberapa anak asuh masih egois, senang apabila mengganggu orang lain, bertengkar dengan temannya, kurang menghargai pengasuh dan teman sepantri, kurang mampu menahan diri, kurang peka terhadap keadaan sekitar, ada juga anak asuh yang suka mencari perhatian orang yang baru datang ke panti seperti suka menangis dengan suara keras dan suka mengganggu teman-temannya dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan

Dalam hal ini panti asuhan merealisasikan gunanya untuk mempererat hubungan antar anak, agar lebih saling mengenal dan rasa kekeluargaannya terjalin, sehingga tidak ada lagi yang malu atau menyendiri dengan kegiatannya. Perkumpulan itu dilakukan dua kali dalam seminggu yang dimana di dalam kegiatan itu anak-anak juga dilatih mengembangkan skillnya, seperti berpidato di depan teman-temannya, hal ini juga akan melatih keberanian mereka. Kemudian

di dalam kegiatan ini juga pengasuh memberikan nasihat-nasihat untuk membantu anak asuh yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan panti.

Interaksi antara individu dengan orang lain dan lingkungannya bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi Individu, dapat mengatasi masalahnya sendiri, juga dapat mengatasi berbagai masalah yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam hidup bersama. Namun dalam kenyataannya, suatu hubungan yang harmonis tidak didapat semudah yang dibayangkan karena ada beberapa faktor yang berpengaruh. Salah satu faktornya adalah bagaimana kemampuan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

b) Pengajian Kitab

Panti asuhan Aneuk Nanggroe selama ini menjalankan program mengaji kitab, supaya menanamkan nilai agama di dalam diri mereka juga memberikan konseling dengan cara terapi spiritual yang mengkaji ajaran-ajaran islam. Mendidik anak dengan cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah, yang menciptakan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah, yang mana pada diri beliau terdapa suri tauladan yang patut di contoh, serta agar mereka mengenal dan memahami islam untuk diamalkan, dan mengajarkan anak untuk hanya menyembah kepada Allah SWT. Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah: 83).

Selain itu juga untuk menanamkan nilai moral pada anak yang kemudian memberikan pendidikan spritual untuk membantu anak panti dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, karena kalau nilai moral ada pada anak akan mengurangi masalah-masalah anak seperti kesalahpahaman sehingga menimbulkan pertengkaran sesama mereka.

Program pengajian kitab ini sangat penting untuk dijalankan karena dengan program ini anak-anak panti tidak hanya mempelajari ilmu dunia akan tetapi juga mempelajari ilmu akhirat dan ini sangat mempengaruhi sikap, perilaku dan moral anak-anak agar menjadi lebih baik, selain itu juga dengan pengetahuan agamanya ini anak-anak juga akan terbentuk pribadi yang baik, taat kepada Allah SWT dan juga Rasulnya.

c) Gotong-royong

Dari uraian di atas perlu juga ditambahkan program bergotong-royong, mungkin bisa dilakukan seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar kekeluargaannya juga semakin terjalin, karena selama ini di panti itu tidak ada kegiatan gotong-royong, hanya ada piket harian. Selain menjalin keakraban juga merealisasikan poin dalam ajaran Islam yaitu kebersihan, sebagaimana hadist nabi mengungkapkan:

عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا ...

Artinya: Dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Said bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " (HR. Tirmidzi).⁷⁴

Selain itu, program ini juga bisa menjadi bagian menjaga kesehatan anak-anak di panti, dan menjalin kebersamaan, kekompakan, saling membantu untuk mencapai sebuah kerukunan juga kebahagiaan dalam menjalani kehidupan dengan lingkungan yang ada di sekitar dan tercipta ikatan sosial yang terjadi dari kegiatan kebersamaan ini.

Diharapkan pengasuh berupaya mengoptimalkan program yang telah dibuat berkaitan dengan penyesuaian diri serta dapat membantu anak asuh dalam penyesuaian diri dengan lingkungan panti maupun luar panti.

⁷⁴ Al-Hafizh Imam Abi Bakar Ahmad Al-Bazzariy, *Al- Bahru Az-Zakhkhar*, (Muassatu ‘Ulumu Al-Qur’an), hal. 320

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

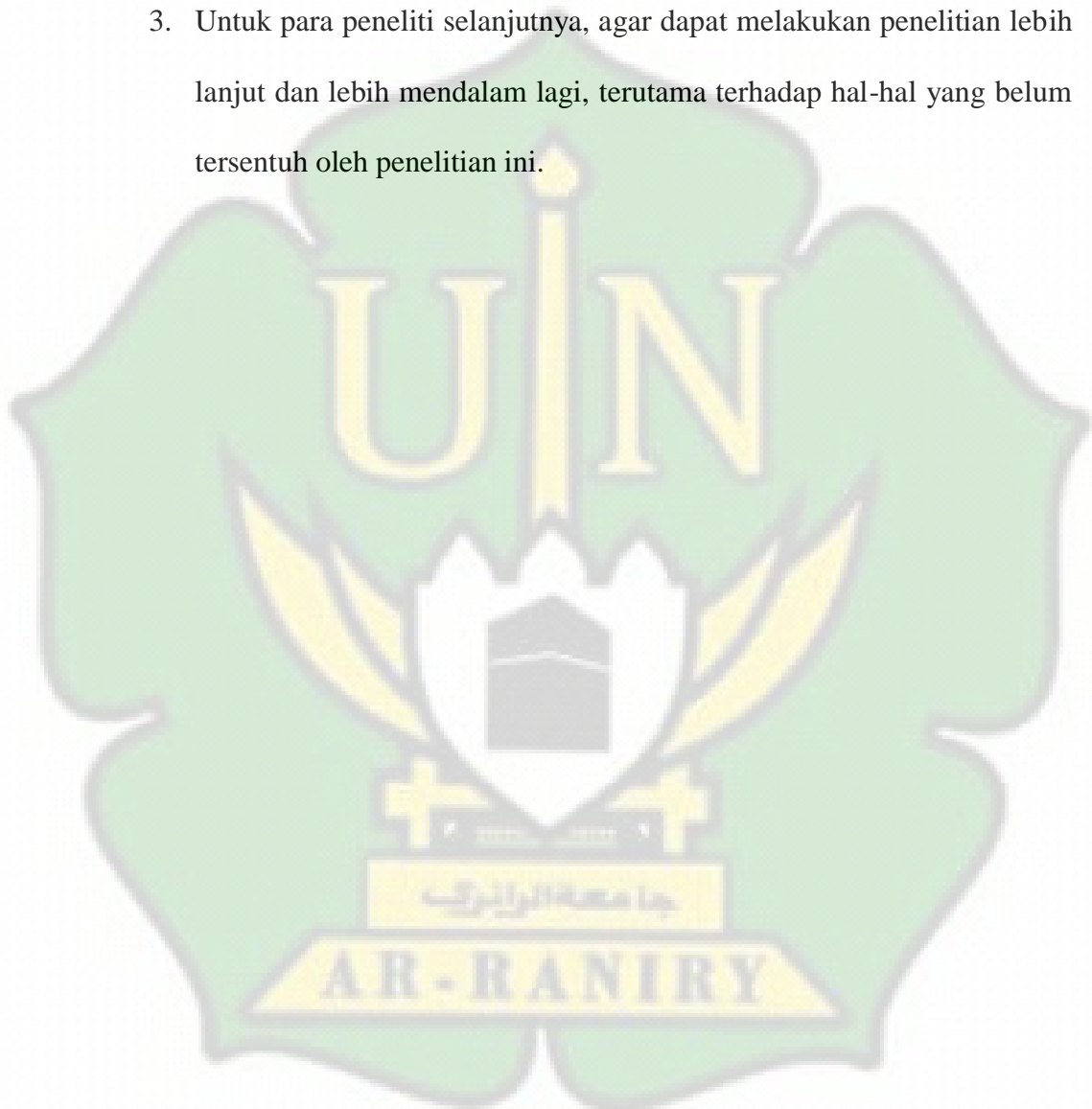
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dialami oleh anak panti asuhan Aneuk Nanggroe dapat dikategorikan, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan, adanya konflik/pertengkarannya antara mereka, dan merasa kesulitan berada di panti asuhan karena peraturan yang ada di panti asuhan.
2. Program yang dilakukan oleh panti asuhan adalah program perkumpulan dua kali dalam seminggu sebagai usaha untuk menjalin keakraban, dan juga ada program pengajian yang dilakukan pada siang atau malam untuk mengkaji keislaman guna untuk menanamkan moral terhadap mereka sehingga dapat mengurangi konflik antara mereka, selanjutnya program yang perlu ditambah adalah bergotong royong yang dilakukan seminggu sekali guna untuk menjalin keakraban, saling membantu dan juga menerapkan nilai kebersihan dalam Islam.

B. Saran

1. Kepada pihak pengasuh panti asuhan Aneuk Nanggroe agar selalu memperhatikan setiap pergaulan anak semaksimal mungkin, dan membuat anak nyaman walaupun dengan peraturan-peraturan yang ada.

2. Kepada pemerintah dan masyarakat agar ikut andil memberi bantuan sesuai kebutuhan yang mendesak yang di perlukan pihak panti dan anak asuh.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. 2018 “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak”, *Jurnal An-Nisa'*, Vol. XI No. 1 Januari.
- Ahmad, Beni. 2007, *Sosiologi Hukum*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Arikanto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, Amiruddin Zainal. 2006, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azijah, Izzatul. 2020, Asyifa Robiyatul Adawiyah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita dan Usia Prasekolah*, Bogor: Lindan Bestari.
- Azwar, Saifuddin. 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Lorens. 2010, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Granmedia Pustaka Utara.
- Benjamin Spock, “Trust Yourself”, *Early Childhood Education Journal*, Vol. 26.
- Bungen, Burhan. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Dajan, Anto. 1986, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta: LP3ES.
- Daud, Muh. Dian Novita Siswanti dkk., 2021, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, 2007. Undang-undang Republik Indonesia No. 6, Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Jakarta.
- Djamil, M. Nasir. 2013, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Hanurawan, Fattah. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hidayat, Muhammad Taufik. 2017, *Hak dan Kewajiban Anak Indonesia*, <https://anakuntad.com/2017//>, Diakses Pada 1 Oktober.
- I Ketut Sudarsana, *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan*, Journal Of Character Education Society, 2018, Vol. 1, No. 1.

- Indrijati, Herdina. 2017, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Ismail, Purnama Putri. 2019, *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Madyawati, Lilis. 2017, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana.
- Magdalena, Hasan Almutahar, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014.
- Marsaid, 2015, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, Palembang: NoerFikri.
- Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk, 2016, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Amzah.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.
- Poerdarminta, 2007, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prajanparamita, Kanyaka. 2018, "Perlindungan Tenaga Kerja Anak", *Administrative Law & Government Journal*, Vol 1 Edisi Khusus 1.
- Putra, Erhan Karyadi. dkk, 2019, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*. Jurnal Al-Ikhlas Vol 4 No. 2.
- Putri, Ainul Hayati. 2019, *Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Rianto, Adi. 2004, *Metodologi Sosial dan Hukum*, Jakarta : Granit.
- Rina Mulyati, *Kompetensi Interpersonal Pada Anak Panti Asuhan Dengan Sistem Pengasuhan Tradisional dan Anak Panti Asuhan Dengan Sistem Pengasuhan Ibu Asuh*. Jurnal Psikologi, No 4.
- Rompas, Hizkia Johanis. 2020, *Panti Asuhan Anak*, Jakarta: Universitas Persada Indonesia.

- Rosihuddin, Muh. 2017, "*Pengertian Problematika*", dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika>.
- Sella Khoirunnisa, Ishartono dkk, *Pemenuhan kebutuhan pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*. VOL. 2 No.1.
- Silfia Rahmah, Asmidir Ilyas dkk, *Masalah-masalah yang dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan*. Jurnal Konselor Vol 3 No. 3, 2014.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2018, *Seri Psikologi Perkembangan-Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Surjastuti, 2014, *Panti Asuhan dan Ketelantaran Anak*, e-journal.uajy.ac.id/163/3/2TA12924, Diakses Pada 6 November.
- Surwanto, 2014, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Triantoro, Safira. 2015, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Tyas, 2019, *Hak dan Kewajiban Anak*, Semarang: Alprin
- Ulya, Rauzatul. 2019, *Identifikasi Sikap Empati Pengasuh Pada Anak Binaan Panti Asuhan Bumi Moro Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 19
- Wadang, Maulana Hasan. 2000, *Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Wagiran, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori Dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Waludi, 2009, *Hukum Perlindungan Anak*, Bandung: Maju Mundur.

Yahya Sulthoni, *Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhamadiyah Wiyung Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No 1 Vol 1, 2013.

Yuliani, Dini. dkk, *Identifikasi karakteristik kreativitas Masyarakat menuju Desa Inovatif (studi di Desa Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)*. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.



Lampiran I : Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapelma Datussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-2457321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5085/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Panti Asuhan aneuk Nanggro Kecamatan Jeunieb kabupaten bireuen
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LUTVIATUL RIZA / 170402124**
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan dan Konseling Islam**
Alamat sekarang : **Prada utama**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Identifikasi masalah anak panti asuhan aneuk Nanggroe kecamatan jeunieb kabupaten bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran II: Surat Penelitian Pantti Asuhan

**YAYASAN
ANEUK NANGGROE JEUNIEB
GAMPONG KEUDE JEUNIEB, KECAMATAN JEUNIEB
KABUPATEN BIREUEN**

Alamat : Jalan Syuhda 44 Jeunieb, HP. 081360176176, Email. Yayasananeuknanggroe@yahoo.com

Jeunieb, 16 Desember 2022

Nomor
Lampiran
Perihal

023 *JKS* - 2022
-
Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar - Raniry
di
Tempat

1. Sehubungan Dengan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Hunda Aceh Perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian Rumah Mahasiswa Atas Nama Mahasiswa **ELIYATUL HIZA** dengan NIM **170402124** Setelah Kami Pelajari Maksud Surat Keterangan Permohonan Tersebut. Dipihak Kami Tidak Menaruh Keberatan Dan Mendukung Sepenuhnya. Sepanjang Tidak Bertentangan Dengan Ketentuan Dan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku.
2. Demikian Surat Izin Melakukan Penelitian Ini Kami Keluarkan Untuk Dipergunakan Sepeluhnya. Dan Atas Kerja Sama Yang Baik Kami Ucapkan Terima Kasih.

Jeunieb, 16 Desember 2022
Ketua Yayasan Aneuk Nanggroe Jeunieb


ANWAR IBRAHIM

AR-RANIRY

Lampiran III: Pedoman Wawancara

(1.) Untuk mendapatkan data penelitian yang menyangkut masalah-masalah yang dialami anak-anak dipanti asuhan anak Nanggroe kecamatan jeunieb kabupaten bireuen, maka disusunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

(Pertanyaan untuk pengasuh dan anak2)

1. Apa permasalahan atau kendala yang sering dialami anak panti asuhan?
2. Apa yang menyebabkan permasalahan atau kendala itu terjadi ?
3. Bagaimana pengurus panti asuhan menangani masalah anak panti asuhan tersebut?
4. Apakah anak panti asuhan sering diejek, dikucilkan oleh teman-teman mereka?
5. Apakah anak panti asuhan pernah mengalami diskriminasi, baik dari pengasuh maupun dari teman-teman mereka
6. Apakah ada kesulitan pengasuh panti asuhan ketika proses pengasuhan, dan apa kesulitannya?
7. Apakah anak panti menyukai tinggal dipanti asuhan ini?

(2.) Untuk mendapatkan data permasalahan yang menyangkut program kegiatan yang telah dilakukan pihak panti dalam program menyelesaikan masalah anak, maka disusunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

(Pertanyaan untuk pengasuh panti)

1. Apakah panti asuhan memiliki program kegiatan pembinaan ?
2. Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan ?
3. Apakah program tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan anak asuh?
4. Apakah program tersebut dapat diselenggarakan dengan baik?
5. Apa ada kendala saat realisasi program?
6. Apakah program tersebut perlu dievaluasi
7. Untuk masa akan datang program apakah yang perlu ditambah atau dilakukan agar pembinaan lebih efektif?

Lampiran IV: Dokumentasi

- Wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan



- Wawancara dengan Pengasuh



- Wawancara dengan Anak SD Panti Asuhan



- Wawancara dengan Anak SMP Panti Asuhan



- Wawancara dengan Anak SMA Pantti Asuhan



- Foto Bersama Anak Pantti Asuhan

